



## **Persepsi Peternak Bebek Terhadap Program Usaha Mikro Telur Asin Asap di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar**

**Abdul Hanif Alfata<sup>1</sup> dan Siti Azizah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

siti.azizah@ub.ac.id

### **ABSTRACT**

*Cultivation ability is determined by how farmers perceive their business, if they have a good perception, the management provided will also be better. When the research starts from July 2021 to February 2022, the informant selection technique used is non-probability sampling with a purposive selection of informants logic. Determination of key informants is done by taking informants from 4 Hamlets, the data analysis used is the Miles and Huberman Model. Breeders have a positive perception of the smoked salted egg program, a positive perception evidenced by the components and the perception process. Information taken is smoked salted egg center, smoked salted egg processing, and marketing. Farmers argue that this program can advance the village, farmers cannot retrieve information on organic feed.*

**Keywords:** *Perception, Micro Enterprise*

### **ABSTRAK**

Kemampuan budidaya ditentukan oleh bagaimana peternak mempersepsikan usahanya, jika memiliki persepsi yang baik maka manajemen yang diberikan juga akan semakin baik. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2021 sampai bulan Februari 2022, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan logika pemilihan informan secara *purposive*. Penentuan *key informan* dilakukan dengan mengambil informan dari 4 Dusun, analisis data yang digunakan adalah Model Miles and Huberman. Peternak mempunyai persepsi positif terhadap program telur asin asap, persepsi positif dibuktikan dengan komponen dan proses persepsi. Informasi yang diambil adalah sentra telur asin asap, pengolahan telur asin asap, dan pemasaran. Peternak berpendapat dengan adanya program ini bisa memajukan Desa, peternak tidak bisa mengambil informasi pakan organik.

**Kata Kunci:** Persepsi, Usaha Mikro

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang di Kawasan Asia Tenggara yang memiliki sumber daya alam melimpah, dibidang peternakan pun Indonesia memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan peternakan. Permintaan produk bebek berupa telur ataupun daging sebagai sumber protein hewani untuk kebutuhan mengalami peningkatan secara signifikan. Budidaya bebek di Indonesia masih dilakukan secara turun – temurun dan teknis budidaya bebek masih tradisional sehingga manajemen pemeliharaan kurang maksimal. Dampak pandemi virus corona (*Covid-19*) juga dirasakan peternak bebek, karena produk bebek yang sudah siap dijual harus ditahan, dengan begitu peternak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pemeliharaan.

Sektor peternakan di Indonesia dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar, untuk itu peternak harus didorong berbisnis dalam skala mikro karena lebih efisien. Keberadaan usaha melayani kebutuhan anggota masyarakat berpendapatan menengah kebawah. Menurut MenKopUKM (2021) menyatakan mikro sebagai lembaga ekonomi dalam masa pandemi sangat bermanfaat karena dapat bahwa sektor peternakan perlu dikembangkan dalam rangka menghadapi tantangan krisis pangan kedepan, dengan adanya pandemi virus corona (*Covid-19*) maka krisis pangan akan meningkat dua kali lipat. Usaha mikro juga mampu menciptakan kreatifitas untuk



mempertahankan, mengembangkan tradisi, dan kebudayaan masyarakat setempat. Usaha mikro mampu membuat lapangan pekerjaan dalam skala yang besar karena jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pengembangan usaha mikro dapat dijadikan langkah strategis untuk menggerakkan perekonomian nasional, karena kegiatan usaha mikro mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Anggraini, dkk (2013) menyatakan bahwa usaha mikro memiliki banyak karya menggunakan teknologi yang sederhana, dan mudah dipahami mampu menjadi wadah untuk masyarakat.

Persepsi peternak adalah sesuatu proses yang dapat diterima oleh peternak melalui sebuah program bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau instansi, sehingga peternak dapat memahami dan mengerti tentang suatu program bantuan yang diberikan, proses ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang sudah didapatkan saat beternak. Persepsi peternak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal saat pemerintah atau instansi memberikan sebuah program, hal ini juga tidak memungkiri bahwa kemampuan saat beternak yang efisien, baik, dan benar sangat dibutuhkan melalui pengalaman, pelatihan, dan arahan dari pemerintah atau instansi. Kemampuan budidaya ditentukan oleh bagaimana peternak mempersepsikan usahanya, jika memiliki persepsi yang baik maka manajemen yang diberikan juga akan semakin baik. Menurut (Hendayana, 2016) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 26 Juli 2021 sampai dengan 13 Februari 2022 Pemilihan tempat tersebut dilakukan secara sengaja dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan logika pemilihan informan secara *purposive*. Penentuan *key informan* dilakukan dengan mengambil informan dari 4 Dusun yang berada di Desa Slorok. Penentuan informan ditentukan dengan peternak yang memiliki jumlah ternak banyak, peternak yang mengikuti program, tim telur asin asap, dan peternak yang menjadi Perangkat Desa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman, dimana proses atau tahapan dalam analisis data adalah reduksi, display, dan *conclusion drawing* / *verification*. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan tujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Penulis juga menggunakan triangulasi teknik sebagaimana penulis mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, kuesioner, dan *study* dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usaha Mikro

Telur asin asap adalah salah satu rangkaian program dari Doktor Mengabdi 2021 Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa Slorok. Usaha telur asin asap di Desa Slorok dikelola oleh tim bisnis dengan empat orang ibu rumah tangga. Tambunan (2009) menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro. Koperasi yang terdampak *Covid-19*, sektor UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman paling terdampak, situasi ini memperparah usaha kecil, sehingga perlu dibahas terlebih dahulu keberadaan usaha kecil untuk bertahan dalam usahanya, kedua, apa upaya yang dilakukan pengusaha kecil untuk mempertahankan modal sosialnya selama pandemi ini, dan ketiga, upaya apa yang akan mereka lakukan untuk pulih dari keterpurukan. (Salviana, et. al., 2021).



Menurut Undang – Undang No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pasal 35 ayat 3 poin a menjelaskan bahwa kriteria usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan kriteria usaha mikro dalam ayat 5 poin a menjelaskan bahwa usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (dua satu miliar rupiah), dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil tahunan belum dihitung karena usaha mikro belum berjalan selama satu tahun. Usaha mikro telur asin asap bergerak dibidang makanan dengan olahan telur asin asap menggunakan bahan baku lokal. Usaha mikro telur asin asap sudah sesuai dengan kriteria Undang – Undang diatas karena modal untuk mendirikan usaha sebesar Rp.15.000.000 (lima belas juta rupiah). Usaha mikro telur asin asap juga sudah memiliki perizinan usaha dalam bentuk NIB (Nomor Induk Berusaha) dan SPP-PIRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga).

Usaha mikro telur asin asap memiliki beberapa keunggulan karena teknologi yang digunakan untuk pengembangan telur asin asap didapatkan dari wilayah setempat, hemat energi, dan nir limbah. Sumber daya manusia mempengaruhi penggunaan teknologi, Saleh dan Yayat (2016) menyatakan bahwa persoalan tingkat Pendidikan pelaku UMKM sangat berkorelasi dengan kemampuan pelaku memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pengelolaan UMKM. Usaha telur asin asap memiliki kendala antar masyarakat karena terjadi kesalahan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat Desa Slorok sehingga hubungan antara masyarakat kurang harmonis. Abdullah (2010) menjelaskan bahwa hubungan adalah bisnis keluarga dan komunikasi yang bagus adalah landasan bagi bahasa itu.

Usaha telur asin asap membuka lapangan kerja bagi Desa Slorok karena pemuda atau ibu rumah tangga yang belum mendapatkan pekerjaan bisa bergabung dengan pengelola karena melihat pasar dengan peminat telur asin asap sangat banyak. Peternak bebek Desa Slorok mendapatkan keuntungan jika harga telur turun, para peternak bisa menjual telurnya ke usaha telur asin asap sehingga harga telur yang turun bisa dijual ke harga normal kembali. Sumarsono (2021) menyatakan bahwa kementerian pertanian mengarahkan kepada peternak untuk menjalankan pembangunan dengan menerapkan sistem agribisnis, dengan tujuan untuk meningkatkan peluang pemasaran.

## **Persepsi Peternak Bebek**

Persepsi peternak adalah proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penyentuhan, dan penciuman mengenai program usaha telur asin asap di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Persepsi peternak bebek dalam memandang sektor pertanian dan program telur asin asap sangatlah beragam, tergantung berbagai hal dan tujuan yang melatar belakangi. Gitosudarmo dan Nyoman (1997) menyatakan bahwa persepsi angkatan kerja muda terhadap lapangan pekerjaan pada sektor pertanian pada penelitian adalah suatu proses memperhatikan, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimulus lingkungan yang berupa lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Persepsi peternak bebek di Desa Slorok diketahui dari empat komponen yaitu informasi pakan bebek organik, sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran. Persepsi peternak bebek juga didapatkan dari komponen dan proses persepsi. Komponen dan proses persepsi dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Atensi**

Atensi atau perhatian dalam psikologi adalah proses menerima informasi secara sadar dari sejumlah besar informasi yang diberikan. Menurut responden dalam penelitian diketahui bahwa peternak yang mengikuti program telur asin asap sudah memahami informasi usaha mikro telur asin asap dengan baik dan mudah, informasi yang diberikan meliputi pakan bebek organik, sentra telur asin asap, pembuatan telur asin asap, dan pemasaran. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa peternak bebek memahami informasi telur asin asap karena karena materi yang disampaikan dengan baik dan pemateri menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga peternak merasa tertarik dengan informasi yang diberikan. Mulyana (2001) berpendapat bahwa rangsangan yang tidak menarik perhatian seseorang akan cenderung diabaikan oleh orang tersebut, Zorkoczy (1998) menambahkan bahwa suatu informasi yang bermutu tinggi dapat membuat si penerima peka terhadap lingkungan sehingga mampu mengambil tindakan. Wati (2018) menjelaskan bahwa indikator dari persepsi adalah mengamati, mendengar, menyangka, menilai, dan memperhatikan. Menurut responden penelitian dalam informasi telur asin asap diketahui



bahwa, responden bisa mengamati dan mendengarkan informasi tentang pembuatan telur asin asap, pemilihan telur yang bagus, dan packing. Informasi bebek organik bisa diamati dan didengarkan responden, akan tetapi informasi tersebut tidak bisa dipraktekkan karena minimnya ketersediaan bahan baku.

Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah pendapat atau pandangan. Interpretasi sebuah pesan bisa didapatkan seseorang melalui indera yang dimiliki, namun tidak semua pesan yang ditangkap oleh seseorang akan diinterpretasikan semuanya karena seseorang mempunyai keterbatasan indera dalam menangkap sebuah pesan (Mulyana, 2001). Menurut responden penelitian diketahui bahwa peternak bebek yang mengikuti program memiliki pandangan yang baik terhadap usaha telur asin asap dan sangat mendukung usaha telur asin asap karena berharap dari usaha tersebut bisa memajukan ekonomi Desa Slorok, saat ini usaha telur asin asap sudah mulai dikenal dengan pesanan ke berbagai daerah meliputi area Kabupaten Blitar, Jawa Tengah, dan Taiwan. Peternak bebek berpendapat bahwa informasi yang diberikan kurang efektif karena dengan adanya Covid-19, peserta pelatihan dibatasi sehingga pelatihan dilakukan secara online. Prawanti dan Woro (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran secara online mengalami permasalahan seperti kurangnya pengetahuan teknologi informasi dan pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini juga menyebabkan aspek keterampilan tidak bisa dikuasai oleh peternak secara optimal.

## **2. Perhatian dan Seleksi**

Seleksi memberikan kesempatan kecil dari informasi yang didapat, proses seleksi terjadi dari proses yang terkontrol, jadi seseorang memutuskan secara sadar informasi mana yang akan diambil dan informasi mana yang akan diabaikan (Schermerhorn, 1994). Informasi yang menarik perhatian peternak adalah penjualan telur asin asap, telur bebek yang biasanya dijual dengan harga Rp. 1.800 maka setelah diolah menjadi telur asin asap harganya bisa menjadi Rp. 3.500. Hamalik (1986) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi, meningkatkan rangsangan pembelajaran, dan berpengaruh terhadap psikologis seseorang. Menurut responden penelitian diketahui bahwa informasi yang tidak dapat diambil adalah informasi tentang pakan organik karena sulit dalam mengaplikasikannya, sedangkan informasi yang diambil adalah sentra telur asin asap, pengolahan telur asin asap, dan pemasaran.

## **3. Organisasi**

Seluruh informasi yang masuk dalam seleksi akan diorganisasikan, cara untuk mengorganisasikan sebuah informasi secara efisien dengan *schema*. *Schema* adalah kerangka pemikiran untuk menggambarkan pengetahuan yang diorganisasikan dengan stimulus melalui pengalaman (Schermerhorn, 1994). Menurut responden penelitian diketahui bahwa peternak bebek yang mengikuti program telur asin asap mengolah informasi dengan mengorganisasikan secara langsung, jika menurut peternak bebek informasi yang didapatkan menarik maka peternak akan mencari informasi lebih lanjut dan akan mempraktekkan secara langsung. Peternak berpendapat salah satu informasi tentang kandang baterai bisa dipraktekkan karena menurut peternak informasi tentang kandang baterai yang didapatkan sangat berguna untuk pemeliharaan bebek di masa yang akan datang. Budiman (2016) menyatakan bahwa memahami informasi pembelajaran yang didapatkan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkretkan suatu permasalahan. Menurut responden penelitian, diketahui bahwa peternak yang mengikuti program telur asin asap menangkap informasi kandang baterai. Pemeliharaan bebek petelur lebih efektif dipelihara dengan kandang baterai, bukan menggunakan kandang umbaran karena tempat yang digunakan akan lebih sedikit, bisa menambah populasi bebek, dan lebih mudah manajemen pemeliharaan bebek.

## **4. Pencarian Kembali**

Informasi yang didapatkan akan tersimpan kedalam otak, seseorang akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi jika terskema dan terorganisir dengan baik (Schermerhorn, 1994). Menurut responden penelitian, diketahui bahwa informasi yang didapatkan dari program usaha telur asin asap akan sangat berguna dikemudian hari karena akan bermanfaat untuk pemeliharaan bebek petelur. Responden penelitian berpendapat bahwa dimasa yang akan datang, peternak bisa mencari tahu kembali dengan bertanya ke peternak lain atau dari instansi yang memberikan penyuluhan.

Beberapa peternak yang tidak mengikuti program usaha telur asin asap disebabkan mempunyai persepsi yang negatif. Peternak yang tidak mengikuti program karena tidak bisa





mengatur waktu dengan baik dan merasa bahwa program ini tidak menguntungkan. Menurut pernyataan peternak tersebut maka peternak tersebut tidak bisa memahami informasi yang diberikan. Indri, dkk (2015) menjelaskan bahwa persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, penyentuhan perasaan, dan penciuman. Jika informasi berasal dari situasi yang diketahui seseorang, maka informasi tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasi persepsinya mengenai suatu informasi dapat berupa penertian tentang tentang suatu objek tersebut.

Terjadi kesalahan informasi yang diberikan kepala desa kepada peternak bebek, karena kepala desa memberikan tugas usaha mikro telur asin asap kepada tim pengolah yang berbeda. Tim pengolah dipilih dari ibu - ibu yang tidak bekerja dan diberikan tugas untuk mengolah telur asin asap agar ibu - ibu yang tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja di usaha mikro telur asin asap. Peternak bebek merasa tim yang mengolah telur asin asap bukan dari peserta yang mengikuti pelatihan dari awal, kesalahan informasi ini menyebabkan terkendalanya usaha telur asin asap karena peternak bebek dan tim usaha telur asin asap tidak bisa bekerja sama. Menurut IntegraOffice (2021) menyatakan bahwa jika komunikasi tidak efektif maka akan terjadi kesalahpahaman, salah informasi, kesan yang negatif, menimbulkan perselisihan, merenggangkan hubungan sosial, dan konflik yang berkepanjangan.

Dalam berjalannya program usaha mikro telur asin asap terjadi konflik berupa kesalahan informasi. Peternak berpikir jika mesin asap akan diberikan kepada mereka, tetapi mesin asap diberikan kepada tim usaha mikro telur asin asap, sehingga terjadi kesalahan informasi. Konflik terjadi karena usaha telur asin dijadikan sebagai bisnis pribadi bagi salah satu anggota masyarakat Desa Slorok. Konflik tersebut membuat beberapa peternak yang sudah memiliki persepsi positif keluar dari program usaha mikro telur asin asap dengan alasan mendirikan bisnis telur asin asap sendiri dan tidak dapat membagi waktu antara mengurus bebek dengan program telur asin asap. Toha (2003) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi. Faktor internal meliputi perasaan, sikap individu, dan prasangka kepada orang lain. Faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, dan kebutuhan sekitar. Peternak bebek dan tim usaha mikro memiliki informasi yang salah sehingga berpengaruh terhadap persepsi.

Persepsi adalah inti komunikasi, jika persepsi tidak akurat maka komunikasi tidak akan efektif. Persepsi yang menentukan suatu pesan agar membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana. 2001). Peran *stakeholder* dan potensi sumber daya alam sumber daya manusia maka akan membantu terbentuknya persepsi peternak bebek, dengan adanya peran *satakeholder* dan potensi sumber daya alam sumber daya manusia Sesuai dengan penjelasan hasil penelitian diketahui bahwa peternak yang mengikuti program telur asin asap mempunyai persepsi positif. Persepsi positif peternak dibuktikan dengan komponen dan proses persepsi sesuai penjelasan diatas, informasi yang diambil peternak adalah sentra telur asin asap, pengolahan telur asin asap, dan pemasaran. Sampai saat ini ada 1 peternak dan 1 Ibu Rumah Tangga yang mengikuti program telur asin asap, sedangkan satu ibu rumah tangga dan 1 peternak keluar dari program karena mendirikan telur asin asap sendiri. Dua peternak keluar dari program karena ada konflik yang terjadi. Responden penelitian ingin melanjutkan program telur asin asap dikemudian hari karena informasi dan program yang diberikan baik untuk pemeliharaan bebek petelur dan pengembangan telur asin asap. Responden penelitian berharap dengan adanya program ini bisa meningkatkan ekonomi Desa Slorok dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang produktif.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Persepsi peternak di Desa Slorok mempunyai persepsi positif terhadap program telur asin asap. Persepsi positif dibuktikan dengan komponen dan proses persepsi. Informasi yang diambil adalah sentra telur asin asap, pengolahan telur asin asap, dan pemasaran. Peternak berpendapat dengan adanya program ini bisa memajukan Desa Slorok. Peternak tidak bisa mengambil informasi pakan organik karena tidak ada ketersediaan bahan baku, dan peternak bisa mencari kembali informasi yang didapatkan karena Doktor Mengabdi masih bergabung kedalam group WhatsApp. Sampai saat ini ada satu peternak dan satu Ibu Rumah Tangga yang mengikuti program telur asin asap, sedangkan satu ibu rumah tangga, dan satu peternak keluar dari program karena mendirikan



telur asin asap sendiri. Dua peternak keluar dari program karena ada konflik yang terjadi.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk mencari strategi untuk memperbaiki persepsi target dari program agar lebih mudah diterapkan di masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim program Doktor Mengabdi 2021 Universitas Brawijaya, narasumber penelitian, dan pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Ruslan. 2010. Komunikasi Bisnis. *Al – Tajdid*. 1 (11): 53.
- Anggraeni. F. D., Hardjanto. I, & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6): 1286.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (1): 15.
- Danim., Sudarman. 2003. *Riset Keperawatan : Sejarah Dan Metodologi*. Jakarta : EGC.
- Gitosudarmo, Indriyo & Nyoman Sudita. (1997). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPPE – Yogyakarta.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hendayana, R. (2016). Modul Dalam Kegiatan Peningkatan Kapasitas Peneliti Sosial Ekonomi Dalam Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor: 24.
- IntegraOffice. (2021). <https://integrasolusi.com/blog/komunikasi-di-organisasi-tidak-efektif-ini-yang-akan-terjadi/>. 7 September: 01.00.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadiani., Hannah Fithrotien. S. N. 2015. Hubungan Antara Persepsi Santri Nahd Terhadap Figur Kiai Dengan Kelekatatan Aman Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. *Skripsi*.
- Oman Sukmana. 2003. *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Pres.
- Saleh, Baso & Yayat. D. H. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan. *Jurnal Pekommas*. 1 (2): 105. Salikin, K. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Salviana, V., Soedarwo, D., & Fuadiputra, I. R. (2021). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on Social Capital Among Small Entrepreneurs in Indonesia*. 8 (8): 16–22.
- Sumarsono. (2021). Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta. [http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/171-peternakan](http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/cetak/171-peternakan).
- Schermerhorn, J. (1994). *Managing organizational behavior (5th ed)*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Tambunan, T. T., (2009). *UMKM di Indonesia*. 1 ed. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wati, R. (2018). Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Tk Nurul Ibadah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol 9 (1): 121.
- Zorkoczy, P. (1990). *Information Technology: An introduction*. London: Pitman Publishing.